

# PENGARUH KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI SDN 101751

**Nurasyiyah Harahap**

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

E-mail: [nurasyiyahhrp@gmail.com](mailto:nurasyiyahhrp@gmail.com)

## ABSTRAK

Kebersihan lingkungan sekolah memunculkan motivasi siswa untuk datang belajar ke sekolah dengan giat, sehingga motivasi belajar meningkat. Terlihat pada mata pelajaran IPA Bab 3, siswa dapat memahami materi menjaga kebersihan lingkungan. Kementerian lingkungan hidup ditahun 2006 membuat program adiwiyata yang salah satu programnya mendorong untuk menciptakan kesadaran kebersihan lingkungan teruntuk di sekolah, dengan sekolah mendapat penghargaan adiwiyata siswa juga lebih rajin datang ke sekolah dan lebih termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajarnya meningkat. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kebersihan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas I Sekolah Dasar Negeri 101751 Kelambir Lima Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini sebanyak 37 orang. Dari penelitian yang dilakukan dari siklus I berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar siswa dari 37 orang siswa mengikuti tes, terdapat 18 orang atau 48,64% yang termotivasi dalam belajar sementara 19 siswa atau 51,35% yang belum termotivasi dalam belajar. (2) Pada siklus II dari 37 siswa terdapat 35 siswa atau 94,60% termotivasi dalam belajar dan hanya 2 orang saja atau 5,40% yang motivasi belajarnya masih rendah.

**Kata Kunci** : *kebersihan, lingkungan sekolah, motivasi belajar, siswa sekolah dasar*

## PENDAHULUAN

Kebersihan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2009: 253) adalah keadaan bebas dari kotoran termasuk di dalamnya debu, sampah, dan bau. Sehingga setiap manusia perlu menjaga kebersihan agar terbebas dari penyakit dan udara menjadi bersih. Kebersihan lingkungan dimulai dari lingkungan yang paling sering melakukan kegiatan kita yaitu lingkungan tempat kita beraktivitas seperti lingkungan sekolah, lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa, guru dan warga sekolah melakukan aktivitas belajar bagi siswa guru sebagai pendidikan dan pembersih sekolah membersihkan lingkungan di sekolah.

Maka dibutuhkan kerjasama dalam menjaga kebersihan lingkungan agar tercipta rasa nyaman bagi seluruh warga sekolah. Bagi siswa agar hasil belajar siswa semakin meningkat sesuai dengan harapan maka kebersihan lingkungan sekolah sangat diperlukan sebagai salah satu motivasi siswa untuk belajar.

Tetapi sering sekali dijumpai lingkungan sekolah yang di sana sini masih ditemukan sampah-sampah ruangan kelas yang tidak rapi fasilitas kebersihan seperti kamar-mandi dan kantin yang masih kotor bahkan masih dapat dikategorikan jauh dari kata bersih. Ini merupakan hal yang harus jadi perhatian serius dan adanya tindak lanjut dalam penanganannya. Sehingga

aktivitas belajar siswa di sekolah memberikan suasana yang lebih menyenangkan dan hasil belajar siswa meningkat karena merasa nyaman berada di sekolah dan lingkungan sekolahnya bersih rapi serta udaranya segar. Dengan keadaan sekolah yang seperti ini mampu memberi energi positif bukan hanya kepada siswa tetapi seluruh warga sekolah juga merasa betah untuk berada di sekolah karena lingkungan yang bersih.

Pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup melakukan pengembangan yang dinamakan program *Adiwiyata*. Adapun salah satu programnya adalah mendorong terciptanya keinginan dan kesadaran warga terkhusus sekolah mau melaksanakan program ini menjadi sebuah dorongan peduli lingkungan dalam melestarikan lingkungan hidup. Sekolah yang telah mendapatkan predikat *Adiwiyata* dianggap telah berhasil membentuk karakter peduli terhadap lingkungan. Hal ini yang dilakukan di SDN 101751 mengikuti program *Adiwiyata* selain ingin membuat lingkungan sekolah bersih dan udara segar yang dapat menjadi salah satu motivasi bagi siswa untuk belajar serta mendapatkan penghargaan dari Menteri Lingkungan Hidup.

Kebersihan lingkungan sekolah menjadi perhatian nasional dengan harapan agar siswa yang datang ke sekolah termotivasi belajar sehingga hasil belajar mereka juga menjadi lebih meningkat yang disebabkan oleh kebersihan lingkungan sekolah. Siswa SDN 101751 Kelambir Lima Kab. Deli

Serdang mendapatkan ilmu pengetahuannya di sekolahnya dan mereka menjadi termotivasi untuk datang ke sekolah dikarenakan kebersihan lingkungan di sekolah mereka bersih dan udaranya segar sehingga tiada ragu bagi siswa untuk datang ke sekolah dengan senangnya.

Dengan demikian sesuai dengan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti pengaruh kebersihan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di SDN 101751 Kelambir Lima Kab. Deli Serdang.

Adapun dalam memilih metode penelitian dalam hal ini penulis mendapati banyak model penelitian tindakan yang dapat diadopsi dan diimplementasikan dalam pendidikan nonformal. Namun secara singkat, penelitian tindakan terdiri dari empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan yang menunjukkan suatu siklus, yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), (4) Refleksi (*reflecting*).

Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari langkah-langkah mengidentifikasi dan merumuskan masalah, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis tindakan, membuat rencana tindakan dan pemantauannya, melaksanakan tindakan dan mengamatinya, mengelola dan menafsirkan data, dan melaporkan identifikasi masalah merupakan langkah yang menentukan.

Masalah yang akan diteliti harus dirasakan dan diidentifikasi oleh peneliti sendiri. Penelitian ini dilakukan

pada siswa kelas 1 SD Negeri 101751 Kelambir Lima Kab. Deli Serdang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD negeri 101751 kelambir Lima Kab. Deliserdang yang berjumlah 37 orang. Objek dalam penelitian ini adalah ada pengaruh kebersihan lingkungan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA yang berkenaan tentang kebersihan lingkungan sekolah.

Pada saat tindakan dilaksanakan maka pengumpulan data dilakukan. Data yang dikumpulkan mencakup semua yang dilakukan oleh siapapun yang ada dalam situasi terkait, perubahan-perubahan yang perlu dilakukan, pengaruh suatu kegiatan pada peserta penelitian (sikap motivasi, prestasi), pola interaksi yang terjadi, dan proses yang berlangsung. Pada saat pelaksanaan observasi pada siklus I memiliki 3 (tiga) kategori yaitu, baik, cukup dan kurang. Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel I. Tiap kategori memiliki poin-poin masing-masing, ada 6 komponen kegiatan siswa yang terdapat dalam lembaran observasi, 1 poin untuk menyatakan kategori baik, 3 poin untuk kategori cukup, dan 2 poin untuk kategori kurang. Maka dapat diambil kesimpulan pada saat belajar dilakukan sudah terdapat hasil yang baik namun masih belum sesuai dengan hasil yang diharapkan, karena terlihat kurang serius dan kurang termotivasi siswa dalam belajar. Maka siswa diajak untuk ikut serta dalam menjaga dan membuat lingkungan sekolah menjadi bersih sehingga ada

motivasi siswa untuk giat belajar terkhusus mata pelajaran IPA.

## **LANDASAN TEORITIS**

Kebersihan yang dimaksudkan di sini merupakan keadaan bebas dari segala jenis kotoran, baik berupa debu, sampah, bau dan sebagainya. Setiap orang perlu menjaga kebersihan agar terbebas dari penyakit dan udara menjadi bersih. Kebersihan lingkungan dimulai dari lingkungan yang paling sering melakukan kegiatan kita yaitu lingkungan tempat kita beraktivitas seperti lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah adalah suatu tempat bagi para siswa, guru dan warga sekolah lainnya melakukan berbagai aktivitas dan kegiatan belajar mengajar, baik siswa maupun guru.

Sebab itu dibutuhkan kerjasama semua pihak dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar tercipta rasa nyaman bagi seluruh warga sekolah tersebut. Adapun manfaatnya bagi siswa, yakni agar hasil belajarnya semakin meningkat sesuai yang diharapkan. Jelaslah bahwa kebersihan lingkungan sekolah sangat diperlukan sebagai salah satu motivasi siswa untuk belajar.

Adapun fungsi lingkungan sekolah dapat membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan semua yang ada di lingkungan sekolah sekitarnya dengan mampunya para peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan di sekolah maka akan tercapai tujuan dalam pembelajaran tersebut. Dengan kebersihan lingkungan tergugah motivasi siswa untuk belajar dengan baik agar mendapatkan hasil belajar

yang benar-benar memuaskan bagi siswa.

Sedangkan istilah 'motivasi' berasal dari bahasa Latin *movere* yang bermakna bergerak, dalam proses belajar maka motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan adanya keberhasilan bagi siswa dalam belajar. Adapun motivasi belajar bagi siswa dapat dipengaruhi salah satunya adanya faktor dari lingkungan sekolah. Motivasi dapat dipandang sebagai sumber dorongan mental yang mampu menggerakkan perilaku manusia, termasuk perilaku dalam belajar sehingga dengan adanya dorongan tadi dapat meningkatnya hasil belajar pada siswa.

Menurut Sardiman yang dikutip Umar dan Lasula (2000) motivasi memiliki fungsi yang baik dalam kegiatan belajar karena dengan adanya motivasi akan mempengaruhi kegiatan belajar sehubungan dengan hal tersebut, ada 3 hal fungsi :

1. Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi
2. Menentukan arah dan perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dan serasi guna mencapai tujuan.

Menurut M. Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang mengakibatkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan menuju tujuan tertentu. Motivasi selalu berhubungan dengan sikap dan tingkah

laku serta tindakan manusia. Motivasi dapat menjadi efektif dan tepat sasaran ketika dilakukan sesuai dengan teori dan ditarafkan pada objek yang tepat.

Ketika seorang anak didik menjadi tekun dalam belajar, hampir dapat dipastikan dia termotivasi dengan sesuatu itu adanya lingkungan sekolah yang bersih sehinggater motivasi untuk belajarnya dengan semangat.

Meskipun para ahli mendefenisikan motivasi dengan cara dan gaya yang berbeda-beda, namun esensinya menuju kepada maksud yang sama, motivasi ialah bahwa:

1. Suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya
2. Suatu keadaan yang kompleks dan kesiap sediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Belajar (*learning*), seringkali didefenisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman tersebut terdapat aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperoleh oleh para pendidik, khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal lain yang berkaitan dengannya pembelajaran yang dicapai peserta didik. Kalau kita lihat secara tradisionalnya belajar itu menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan, di sini yang dipentingkan adalah pendidikan intelektual.

Menurut Hilgard dan Bower, dalam buku *Theori of Learning* (1975) mengemukakan, belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya secara berulang-ulang dalam situasi itu di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungannya, respon pembawaan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang misalnya kelelahan dan sebagainya.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Menurut Sudjana yang dikutip Rusman (2013), belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa.

Sedangkan menurut Surya yang juga dikutip oleh Rusman (2013), belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Hubermas, sebagaimana dikutip Asri menyebutkan membedakan 3 macam atau tipe belajar yakni:

1. Belajar Teknis (*technical learning*)

Di mana seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungannya alamnya secara benar. Pengetahuan dan keterampilan apa yang dibutuhkan dan perlu dipelajari agar mereka dapat menguasai dan mengelola

lingkungan alam sekitarnya dengan baik. Oleh sebab itu ilmu-ilmu alam atau sains amat dipentingkan dalam belajar teknis.

2. Belajar Praktis (*practical learning*)

Yang dimaksud praktis adalah belajar bagaimana seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya yaitu dengan orang-orang di sekelilingnya dengan baik. Kegiatan belajar ini lebih mengutamakan terjadinya interaksi yang harmonis antara sesama manusia. Untuk itu bidang-bidang ilmu yang berhubungan dengan sosiologi, komunikasi, psikologi, antropologi dan semacamnya, amat diperlukan.

Sesungguhnya demikian, mereka percaya bahwa pemahaman dan keterampilan seseorang dalam mengelola lingkungan alamnya tidak dapat dipisahkan dengan kepentingan manusia pada umumnya. Oleh sebab itu, interaksi yang benar antar individu dengan lingkungan alamnya hanya akan tampak dari kaitan atau relevansinya dengan kepentingan manusia.

3. Belajar Emansipator (*emancipatory learning*)

Lain halnya dengan belajar emansipatoris. Belajar emansipatoris menekankan upaya agar seseorang mencapai suatu pemahaman dan kesadaran yang tinggi akan terjadinya perubahan atau transformasi budaya dalam lingkungan sosialnya. Dengan pengertian demikian maka dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang

benar untuk mendukung terjadinya transformasi kultu tersebut. Untuk itu ilmu-ilmu yang berhubungan dengan budaya dan bahasa amat diperlukan pemahaman dan kesadaran terhadap transformasi kultur ini lah yang oleh hHabermes dianggap sebagai tahap belajar yang paling tinggi, sebab transformai kultural adalah tujuan pendidikan yang paling tinggi.

Dengan adanya siswa melaksanakan kegiatan belajar yang merupakan kegiatan yang terjadi pada semua siswa tanpa mengenal batas usia dan berlangsung seumur hidup (*long live education*). Belajar juga merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk melakukan perubahannya. Dengan demikian hasil dari kegiatan belajar adalah berupaya perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang telah mengikuti proses belajar, perubahan tersebut diharapkan adanya perubahan perilaku positif.

Pada pembelajaran IPA di SD terkhus kelas 1 yang disajikan pada Bab 3 berisikan mengenai menjaga lingkungan dari materi ini diambil apakah kebersihan lingkungan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan setelah siswa termotivasi dalam belajar apakah terdapat perubahan dalam hasil belajar siswa, dan siswa dihimbau untuk mampu menjaga kebersihan lingkungan sekolah terutama sebagai sarana tempat mereka belajar. Tetapi hambatan yang dihadapi di lapangan siswa yang merasa kurang termotivasi

dalam belajar yang disebabkan lingkungan sekolah yang sudah bersih ini disebabkan kurang pekanya siswa terhadap respon untuk adanya motivasi dalam diri siswa untuk mau belajar dengan baik.

Dalam pembelajaran IPA terdapat himbauan untuk menjaga kebersihan lingkungan agar pada saat belajar siswa-siswa dapat berkonsentrasi, dan siswa menjadi sehat dengan kebersihan lingkungan sekolah dan dihimbau semua wajib untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar sekolah menjadi bersih, rapi, udara segar serta memberi kenyamanan terhadap semua masyarakat yang berada di lingkungan sekolah.

Serta kesehatan siswa dan para guru terpelihara belajar mengajar menjadi sangat menyenangkan sehingga dengan lingkungan bersih siswa dapat meningkatkan konsentrasi belajar mereka dan hasil dari belajar mereka juga dapat meningkat sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh semua pihak, baik itu orang tua dan guru. Kebersihan lingkungan merupakan ujung tombak dalam permulaan pembelajaran karena dengan bersih lingkungan sekolah maka membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Siklus I**

Dari hasil siklus I terlihat hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA terlihat dari 37 siswa  $D = 18 / 37 \times 100 \% = 48,64\%$  yang termotivasi untuk belajar sedangkan hasil dari siswa yang kurang termotivasi belajar

IPA tentang kebersihan lingkungan sekolah dari 37 siswa  $D = 19 / 37 \times 100 \% = 51,35 \%$  yang mengalami terdapat kurang berpengaruh kebersihan lingkungan terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 101751 Kelambir Lima Kab. Deli

Serdang. Maka dapat di tarik kesimpulan masih rendahnya motivasi siswa terhadap belajar dengan kebersihan lingkungan di sekolah. Maka perlu adanya pembenahan dalam dan adanya tindakan pada tahap selanjutnya.

**Tabel 1. Deskripsi aktivitas siswa siklus I**

No	Aktivitas Siswa	Kategori
1	Adanya motivasi siswa dalam belajar	Baik
2	Keseriusan siswa dalam belajar	Kurang
3	Suasana kelas pada saat proses belajar	Cukup
4	Keaktifan siswa dalam belajar	Cukup
5	Kerjasama antar siswa	Cukup
6	Keikutsertaan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah	Kurang

**Tabel 2. Pengelompokan adanya motivasi belajar siswa siklus I**

Kategori	F	%
Termotivasi	18	48,64
Tidak termotivasi	19	51,35
Jumlah	37	100

**Tabel 3. Persentasi dan pengelompokan tingkat motivasi belajar siswa siklus I**

Interval persentasi motivasi belajar siswa	Tingkat motivasi belajar	F	%
90% - 100 %	Sangat Tinggi	1	3
80 % - 89 %	Tinggi	4	11
65 % - 79 %	Sedang	13	35
55 % - 64 %	Rendah	17	46
0 % - 54 %	Sangat rendah	2	5
Jumlah		37	100

## Siklus II

Berdasarkan dari observasi yang telah dilakukan terhadap motivasi belajar siswa memiliki 3 kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4. Di mana tiap kategori mempunyai poin masing-masing. Terdapat 6 komponen pilihan yang tertera dalam lembaran observasi serta ada 5 poin untuk kategori baik dan 1 poin kategori cukup, dan 0 poin untuk kategori kurang. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan di dalam kelas yang bersih suasana

belajarnya mampu membuat munculnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA sudah maksimal dan tergolong baik, disebabkan keikutsertaan siswa dalam menjaga lingkungan sekolah menjadi bersih sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan dan kondusif di siklus II.

Pada akhir siklus II diberikan tes akhir. Dengan persentasi motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas 1 dilihat pada tabel 5.

**Tabel 4. Deskripsi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Aktivitas Siswa	Kategori
1	Adanya motivasi siswa dalam belajar	Baik
2	Keseriusan siswa dalam belajar	Baik
3	Suasana kelas pada saat proses belajar	Baik
4	Keaktifan siswa dalam belajar	Baik
5	Kerjasama antar siswa	Cukup
6	Keikutsertaan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah	Baik

**Tabel 5. Pengelompokan terdapat motivasi belajar siswa siklus II**

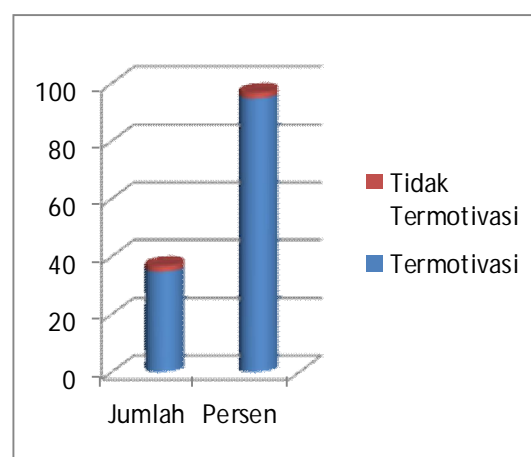
Kategori	F	%
Termotivasi	35	95
Tidak termotivasi	2	5
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

**Tabel 6. Persentasi dan pengelompokan tingkat motivasi belajar siswa siklus II**

Interval persentasi motivasi belajar siswa	Tingkat motivasi belajar	F	%
90 % - 100 %	Sangat tinggi	26	70
80 % - 89 %	Tinggi	6	16
65 % - 79 %	Sedang	3	9
55 % - 64 %	Rendah	2	5
0 % - 64 %	Sangat rendah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil data belajar siklus II yang telah diperoleh maka terdapat motivasi belajar siswa dalam belajar pelajaran IPA terlihat 94,60 % siswa termotivasi belajar setelah lingkungan sekolah bersih dan siswa merasanyaman untuk belajar. Ini terlihat pada siklus II sempel 37 siswa kelas 1 di SD Negeri 101751 kelambir lima D =  $35 / 37 \times 100 = 94,60 \%$  yang terdapat pengaruh kebersihan lingkungan terhadap motivasi belajar siswa SDN pada pelajaran IPA. Sedangkan yang tidak terdapat pengaruh kebersihan lingkungan terhadap motivasi belajar siswa SDN pada pelajaran IPA hanya 2 orang siswa 5,40%. Hal ini menunjukkan nilai siklus II siswa Mengalami Pengaruh kebersihan lingkungan terkhusus lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA.

Berdasarkan rekapitulasi hasil dari siklus I dan siklus II ada 36 siswa yang terdapat pengaruh kebersihan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas 1 SD Negeri 101751 Kelambir Lima Tahun Ajaran 2016/2017.



## KESIMPULAN

Dengan kebersihan lingkungan di sekolah maka motivasi siswa belajar semakin meningkat. Siswa yang motivasi belajarnya rendah tergolong



19 siswa 51,35 % pada kondisi awal siswa yang tergolong rendah motivasi belajar IPA nya terlihat pada siklus I, sedangkan siswa yang termotivasi belajar IPA 35 siswa 94,60 % mengalami peningkatan setelah lingkungan sekolah bersih.

Terdapat pengaruh kebersihan lingkungan terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas 1 SD Negeri 101751 Kelambir Lima Kab. Deli Serdang.

Umar Tirtahasahardja, La Sula (2000)  
Pengantar Pendidikan, Jakarta  
Cipta

### ***DAFTAR PUSTAKA***

- Abdulah Ishak, (2012) *Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Nonformal*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamzah, (2003) *Teori Motivasi dan Pengukuran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Iskandar, (2012) *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta : Referensi Gaung Persada Press Grup.
- ....., (2012) *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta : Referensi Gaung Persada Press Grup.
- Rusman, (2013) *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung : Alfa beta.
- Sardiman, (2003) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Wahab (2004) *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Prenada Media
- Syah Muhibbin, (1995) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung Remaja Rosda Karya.